

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIDATO PADA SISWA KELAS IX.D SMPN 3 TANJUNGSARI**

**Elin Fatonah Restulawati**

SMPN 3 Tanjungsari, Kabupaten Sumedang

### **Abstrak**

Masalah yang terjadi di kelas IX.D SMPN 3 Tanjungsari adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena ketrampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan ketrampilan berpidato pada siswa kelas IX.D SMPN 3 Tanjungsari oleh karena guru Bahasa Indonesia hendak melakukan kajian lebih dalam dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX.D SMPN 3 Tanjungsari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas yang meningkat juga, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan ketrampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa khususnya ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Demonstrasi Langsung, Keterampilan Berpidato, Bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah dirancang untuk mencetak manusia atau generasi yang siap, sigap dan kreatif. Oleh karenanya berbagai ketrampilan kehidupan banyak sekali diajarkan di sekolah, misal ketrampilan memasak, ketrampilan menulis, ketrampilan berpidato dan lain sebagainya. Salah satu ketrampilan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah ketrampilan berpidato. Ketrampilan berpidato sendiri sangat dibutuhkan ketika siswa terjun di masyarakat nanti. Sebagaimana ketrampilan yang lain, ketrampilan berpidato juga

membutuhkan latihan yang terus menerus agar tidak gagap dan demam panggung. Oleh karenanya mempelajari ketrampilan berpidato sangatlah penting diajarkan kepada siswa. Untuk bisa berpidato pemilihan teori berpidato sangatlah penting karena jika memilih teori yang dikuasai maka berpidato didepan umum tidak akan gagap. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang tidak dapat menerapkannya.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk dapat tampil dimuka umum memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa sehingga ketrampilan berpidatonya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena tampil berpidato di depan khayalak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Selain itu tatakrama berbicara juga harus diperhatikan dengan serius, karena akan mempengaruhi kualitas pembicaraan. Banyak isi pembicaraan yang baik, jika tidak dibawakan dengan baik akan memperoleh hasil yang jelek, sebaliknya isi pembicaraan yang biasa-biasa saja tetapi karena dibawakan secara baik akan menghasilkan sambutan pendengar yang baik pula. Keadaan yang seperti ini disebabkan diantaranya oleh kemampuan dalam bidang studi bahasa Indonesia yang belum dapat memberikan penjelasan mengenai teori-teori pidato yang sebenarnya. Agar dapat membentuk performansi lebih baik, perlu adanya perbaikan pembelajaran teori pidato dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan itu berpidato bukan hanya sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. berpidato adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Sebagaimana kita tahu bersama bahwa keterampilan berpidato adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Terkait dengan itu, guru bahasa Indonesia yang dalam hal ini berperan juga sebagai peneliti berpikir tentang Model pembelajaran pembelajaran yang tepat yang nantinya digunakan untuk mengajarkan ketrampilan berpidato kepada siswa. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran demonstrasi langsung dapat meningkatkan ketrampilan berpidato siswa. Model pembelajaran demonstrasi langsung adalah model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi disini sebenarnya dapat digunakan pada semua mata pelajaran (Dimiyati danMudjiono,2006). Masalah yang terjadi di kelas IX.D SMP Negeri 3 Tanjungsari adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena ketrampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan ketrampilan berpidato pada siswa. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, dan dengan solusi yang ada, maka guru Bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX.D SMP Negeri 3 Tanjungsari.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX.D SMP Negeri 3 Tanjungsari. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classromm Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

#### **4.1.4 Hasil Penelitian Siklus I**

##### **4.1.4.1 Perencanaan**

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung. Pada siklus ini melakukan pembelajaran berpidato dengan alokasi waktu 2X40 menit yaitu 2 JP. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan praktek/ percobaan berpidato
4. Mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

##### **4.1.4.2 Pelaksanan**

Pelaksanaan siklus I memberikan pembelajaran ketrampilan berpidato dengan model pembelajaran demonstrasi langsung yaitu model pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan 3 Mei – 16 Mei 2018. Dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 JP.

##### **4.1.4.3 Pengamatan**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi

yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam ketrampilan berpidato. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan Berpidato.

Penilaian kegiatan pembelajaran ketrampilan Berpidato Pada Pelajaran Bahasa Indonesia ini terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (1) Dapat membuat kerangka pidato dengan baik (2) Dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik (3) Dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis.

Tabel 1

Data Nilai Siswa dalam Ketrampilan Berpidato Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus

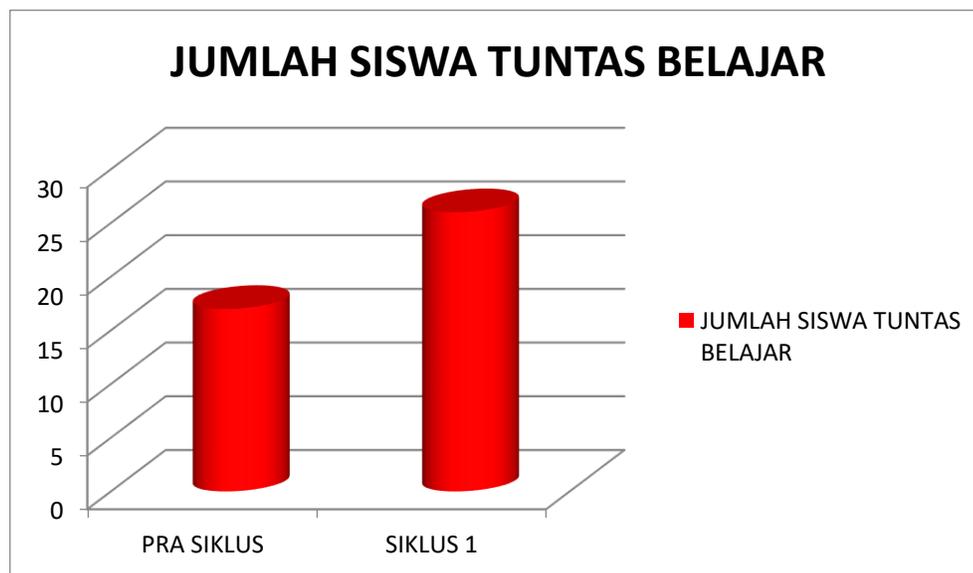
1

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	AEP SAEPUDIN	80	Tuntas
2	ANDINI JAMILATUN SOLIHAT	80	Tuntas
3	CACA TEDI CANDRA	72	Tidak Tuntas
4	CUCU RAHMAYANTI	80	Tuntas
5	DEDE NUR MUHAMAD	80	Tuntas
6	DEPRIYANA	90	Tuntas
7	DERI ANDRIAN	72	Tidak Tuntas
8	EMAN	80	Tuntas
9	FITRI NUR ANIBA	85	Tuntas
10	ISMAYANTI	89	Tuntas
11	LILIS YUNINGSIH	62	Tidak tuntas
12	MUHAMAD FAJAR A	88	Tuntas
13	MULYATI	79	Tuntas
14	NIAWATI	66	Tidak tuntas
15	NOPYA SUCI INDRIYANI	70	Tidak tuntas
16	RAIHAN RADIANA	66	Tidak tuntas
17	RIKI SURYADI	88	Tuntas

18	SARNAFI HENDRAWAN	72	Tidak Tuntas
19	SATIVA FATMAWATI	80	Tuntas
20	SINTA JULIANA	70	Tidak Tuntas
21	SOFIAH HAYATI	69	Tidak Tuntas
22	TUTI SETIAWATI	80	Tuntas

#### 4.1.3.4 Refleksi

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam ketrampilan berpidato, akan tetapi penerapan model pembelajaran demonstrasi langsung pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi langsung pembelajaran ketrampilan berpidato Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dapat kondusif. Berikut adalah perbandingan hasil meningkatnya ketrampilan siswa dalam berpidato pada pra siklus dan siklus I.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar Pada Pra Siklus dan Siklus 1

#### **4.1.5 Hasil Penelitian Siklus II**

##### **4.1.5.1 Perencanaan**

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan ketrampilan berpidato sebagai berikut :

1. Siswa dapat membuat kerangka pidato dengan baik
2. Siswa dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik
3. Siswa dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis

Adapun perencanaan dalam siklus II inidalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan praktek/ percobaan berpidato
4. Mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

##### **4.1.5.2 Pelaksanan**

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 JP.

##### **4.1.5.3 Pengamatan**

Dari hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran ketrampilan berpidato pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran demonstrasi langsung meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa model pembelajaran demonstrasi langsung tepat sasaran dalam meningkatkan ketrampilan berpidato siswa.

#### 4.1.5.3 Refleksi

Penerapan model pembelajaran demonstrasi langsung banyak menuntut peran aktif siswa Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini.

Tabel 2

Data Nilai Siswa dalam Ketrampilan Berpidato Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus

II

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	AEP SAEPUDIN	88	Tuntas
2	ANDINI JAMILATUN SOLIHAT	80	Tuntas
3	CACA TEDI CANDRA	82	Tuntas
4	CUCU RAHMAYANTI	85	Tuntas
5	DEDE NUR MUHAMAD	90	Tuntas
6	DEPRIYANA	80	Tuntas
7	DERI ANDRIAN	88	Tuntas
8	EMAN	70	Tidak Tuntas
9	FITRI NUR ANIBA	87	Tuntas
10	ISMAYANTI	85	Tuntas
11	LILIS YUNINGSIH	86	Tuntas
12	MUHAMAD FAJAR A	80	Tuntas
13	MULYATI	88	Tuntas
14	NIAWATI	85	Tuntas
15	NOPIYA SUCI INDRIYANI	79	Tuntas
16	RAIHAN RADIANA	79	Tuntas
17	RIKI SURYADI	88	Tuntas
18	SARNAFI HENDRAWAN	72	Tidak Tuntas
19	SATIVA FATMAWATI	80	Tuntas
20	SINTA JULIANA	90	Tuntas
21	SOFIAH HAYATI	88	Tuntas
22	TUTI SETIAWATI	85	Tuntas



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Belajar Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

## B. Pembahasan

### 1. Pembahasan Siklus Pertama

Pada siklus 1 siswa melaksanakan pembelajaran berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur untuk kesuksesan pembelajaran. Indikator yang pertama yaitu Dapat membuat kerangka pidato dengan baik indikator yang ke dua yaitu Dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik, dan indikator yang ke tiga yaitu Dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis. Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ketiga indikator di atas, maka dapat di nyatakan bahwa pada siklus 1 ini sudah tercipta pembelajaran yang kondusif dan pencapaian siswa terhadap ke tiga indikator di atas sudah meningkat. Dari hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran berpidato. Mayoritas siswa mendapatkan nilai lebih dari stansdar KKM. Berdasarkan hal tersbeut maka dapat di simpulkan bahwa ke ketrampilan berpidato pada

pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX.D SMP Negeri 3 Tanjungsari meningkat.

## 2. Pembahasan Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus 2 ini sama dengan siklus 1. Hasil yang di tunjukkan pada pembelajaran siklus 2 ini adalah adanya kondusifitas siswa dalam pembelajaran berpidato. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi langsung berjalan lancar. Hasil nilai siswa juga menunjukkan peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Dari hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX.D SMP Negeri 3 Tanjungsari.

## **SIMPULAN**

Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas siswa yang semakin banyak, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan ketrampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model

pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa khususnya ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras).
- Danadibrata. 2006. *Kamus Basa Indonesia*. Bandung: Panitia Penerbitan Kamus Basa Indonesia jeung PT. Kiblat Buku Utama.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain Aswan.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadish, Yetty. K dkk. 1986. *Puisi Sawyer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Iskandarwassid. 2003. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Geger Sunten.
- Isnéndés, Retty. 2009. *Panyawangan Sastra Hand Out Teori Sastra*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
- PBD. *Palanggeran Éjahan Basa Indonesia Edisi Revisi*. Bandung: Sonagar Press.
- Koentjaraningrat.1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).



- 
- Mochtar, Uton&Umbara. 1994. *Modana*. Bandung: PT. Mangle Panglipur.
- Lembaga Basa jeung Sastra Indonesia. 2007. *Kamus Basa Umum Basa Indonesia*. Bandung: Geger Sunten.
- Narbuko, Cholid& Achmadi, Abu. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1982. *Adat & Upacara Perkawinan Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Uno. H. B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- W.J.S, Poerwadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.